

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KINERJA PERAWAT RUMAH SAKIT HARAPAN BUNDA

Yolanda Citra Utama¹, Jontro Simanjuntak²

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

Email: pb170910281@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study aims for determine the effect of intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence on the performance of nurses at Harapan Bunda Hospital. Nurses who work at Arapan Bunda Hospital, the population and sample in this study were 116 people, using quantitative research methods and analysis, namely descriptive analysis, validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, coefficient analysis determination (R^2), t test and F test using the SPSS version 25 program. Determination (R^2) shows that the variables of this study are 50% of the nurse's performance. The results of multiple linear regression test showed that intellectual intelligence had an effect of 23.5%, emotional intelligence had an effect of 28.3% and spiritual intelligence had an effect of 21.9% on nurse performance. The t-test has the results of research on intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence have a significant and positive effect on the performance of nurses at Harapan Bunda Hospital. While the F test Intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence on the performance of nurses jointly affect the performance of nurses at Harapan Hospital. So, Harapan Bunda Hospital should evaluate the variables in this study to improve the work of Harapan Bunda Hospital nurses.

Keywords: Intellectual Intelligence; Emotional Intelligence; Spiritual Intelligence

PENDAHULUAN

Semenjak tersebarnya virus covid 19, kebutuhan jasa kesehatan yang maksimal dan cepat juga berbanding lurus. Dalam hal ini yang dilakukan Rumah Sakit Harapan Bunda dalam mempertahankan kualitas jasa kesehatan kepada masyarakat kota Batam. Apabila bagian pengelolaan rumah sakit tidak bisa meningkatkan reputasi pelayanan bisa mengakibatkan berkurangnya konsumen dari pihak rumah sakit. Jika rumah sakit bias melayani pasien dengan baik dan memberikan pelayanan menarik lebih dari keinginan pasien, rumah sakit akan mendapatkan kepercayaan dari pasien. Memberikan jasa kesehatan yang baik bisa menjadi acuan utama pasien yang menjadi pengguna jasa pelayanan

kesehatan. Kualitas jasa kesehatan yang baik di dapatkan dari sumber data manusia yang memiliki suatu kompetensi yang berkualitas, fasilitas yang mendukung, dan sistem amanjemen yang sangat bagus dan kepemimpinan yang bagus (suhartini eka, 2017).

Keluhan yang pada umumnya dikatakan pasien yaitu, masih kurangnya pelayanan, masalah pada manajemen kepesertaan, keramahan yang diberikan kurang, kesimpangsiuran informasi, kurangnya pengontrolan pasien oleh perawat, lebih tingkatan perilaku dan rasa hormat perawat. Lalu ada aduan yang disampaikan oleh pasien sebagai pengguna dari pelayanan rumah sakit, merupakan sesuatu hal penting oleh devisi administrasi dalam meningkatkan kapasitas pekerjaan.

Berdasarkan dalam uraian diatas, dapat kita lihat masih banyaknya tuntutan pekerjaan yang perlu ditanggung oleh perawat, namun tuntutan yang sangat diutamakan ialah perawat bisa memberikan pelayanan dengan mutu yang sangat baik yang membutuhkan suatu kecekatan dan keterampilan juga kesiagaan setiap saat dari seorang perawat dalam merawat setiap pasien. Seorang perawat akan selalu menghadapi suatu permasalahan pekerjaan dan juga sering mengalami beragam masalah dari pihak eksternal dan internal.

KAJIAN TEORI

2.1 Kecerdasan Intelektual

(Trisna & Dewi, 2019) menjelaskan kemampuan dalam memecahkan permasalahan nalar maupun strategis merupakan kecerdasan intelektual. Istilah kecerdasan intelektual ialah intelegensi yaitu keahlian menyesuaikan diri dengan baik pada pengalaman dan ilmu baru yang dimiliki digunakan saat menghadapi hal baru.

(Gultom, 2020) mengemukakan kecerdasan intelektual terdapat tiga indikator:

1. berkemampuan *figure*.
2. berkemampuan *verbal*.
3. berkemampuan *numerik*.

2.2 Kecerdasan Emosional

(Trisna & Dewi, 2019) kecerdasan dalam mengendalikan emosional dengan patut dan mengontrol saat berhubungan dengan yang lain disebut dengan kecerdasan emosional. (Hanah, 2019) menyatakan 5 indikator kecerdasan emosional, yaitu:

1. Kesadaran diri.
2. Manajemen diri.
3. Motivasi.
4. Empati.
5. Hubungan Manajemen.

2.3 Kecerdasan Spiiitual

(Trisna & Dewi, 2019) menjelaskan keahlian cara bersikap dan menganggap orang lain adalah diri sendiri dan memotivasi bersikap lebih rasional. (Aziza & Andriany, 2021) menguraikan indikator dari kecerdasan spiritual, yaitu:

1. Kesadaran diri.
2. Spontanitas.
3. Holisme.
4. Kepedulian.
5. Keragaman.

2.4 Kinerja Perawat

(Hanah, 2019) kinerja adalah efektivitas operasional organisasi dan standar kriteria pekerjaan yang sudah ditentukan mempunyai maksud perilaku yang sudah ditentukan yang memberikan hasil dan tindakan yang baik. (Wahyuni, 2020) standar yang terkait dengan IPSG (*International Patient Safety Goals*) meliputi 5 indikator yaitu:

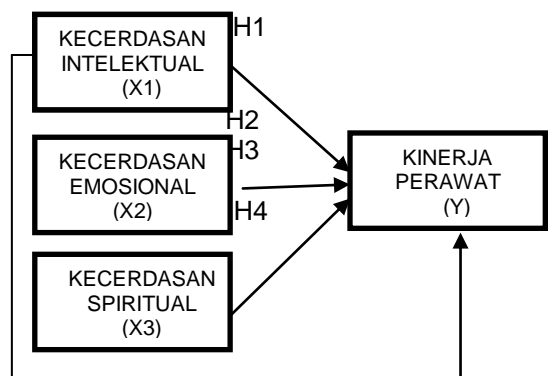
1. mengenali pasien dengan benar.
2. Tingkatkan hubungan secara efisien
3. Tingkatkan penjagaan obat yang perlu jaga
4. Ruangang praktek , proses sesuai dengan alur.
5. Meminimalisir tingkat cerdera pasien karna terjatuh.

2.5 Hipotesis

(Gultom, 2020) hipotesis merupakan perkiraan sementara yang faktanya tengah wajib dilaksanakan ujinya,

1. Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja perawat.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja perawat.
3. Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja perawat.
4. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perawat.

2.6 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Prosedur kuantitatif dipakai pada penelitian saat ini, dipergunakan untuk mengamati pada populasi tertentu, pengambilan data dan bersifat kuantitatif bermaksud untuk menguji penerapan hipotesis. Teknik pengambilan sampel jenuh dipakai dalam studi, diimana artinya semua populasi pada penelitian dijadikan sebagai sampel (Beddu, 2020).

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian pengembangan yaitu tidak hanya menjelaskan ke signifikatifan, akan tetapi melakukan pengembangan penelitian dengan lebih baik dan terstruktur. Dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik dilakukan penelitian pengembangan yang dirancang dengan abstrak (Yusuf, 2017: 82).

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini memakai metode uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, regresi linear berganda, determinasi, uji t dan uji F.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jalan Seraya No.1, Kampung Seraya, Kota Batam, Kepulauan Riau 29432 bernama Rumah Sakit Harapan Bunda Batam.

3.5 Populasi

kemudian ditarik kesimpulannya menurut (Barlian, 2016) populasi ialah subjek yang memiliki nilai dan karakter terpilih yang ditentukan peneliti, dipahami terus kesimpulannya. Penelitian ini populasinya adalah perawat rumah sakit harapan bunda pada tahun 2020 yang berjumlah 116 orang.

3.6 Sampel

Sampel merupakan beberapa orang yang dimiliki merupakan sebagian dari keseluruhan objek atau beberapa objek yang diteliti dan dapat dijadikan perwakilan populasi (Marnis, 2016).

Studi ini memakai teknik sampling jenuh maksudnya ialah penetapan sampel yang merupakan keseluruhannya populasi adalah sampel. Jumlah sampel digunakan adalah 116 perawat rumah sakit harapan bunda.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Bersumber dari pengolahan data di atas ialah:

1. Data Primer

Yakni hasil dari penyebaran kuesioner kepada responden. Asal data primer di penelitian ini adalah perawat rumah sakit harapan bunda dengan memberikan kuesioner tentang kinerja perawat, kinerja spiritual.

2. Data Sekunder

Yakni hasil pendataan yang telah didapatkan dengan langsung dan tidak langsung bisa digunakan sebagai acuan untuk membantu dan menyempurnakan penelitian ini (Bentar, Aidin. Rurbangkaro, Murdjianto. Prihartini, 2017). Menurut (K. Arisanti, A. Santoso, 2019) cara mendapatkan penelitian yakni:

1. Wawancara

2. Kuesioner

3. Studi Kepustakaan

PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Analisis Deskriptif

4.1.1 Analisis Deskriptif Kecerdasan Intelektual

Tabel di atas dengan 116 responden variabel kecerdasan intelektual bisa dilihat bahwa memiliki total skor 850 dan rata-rata skor 283. Untuk pertanyaan dengan nilai tertinggi dilihat pada pertanyaan X1.3 dengan nilai 289. Sedangkan pertanyaan dengan nilai terendah pada pertanyaan X1.2 dengan skor 275. Jadi, dihubungkan dengan rentang skala mempunyai kriteria cukup untuk variabel kecerdasan intelektual.

4.1.2 Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional

Dari tabel di atas dengan 116 responden variabel kecerdasan emosional -bisa dilihat bahwa memiliki total skor 1346 dan rata-rata skor 269. Untuk pertanyaan dengan nilai tertinggi dilihat pada pertanyaan X2.3 dengan

nilai 275. Sedangkan pertanyaan dengan nilai terendah pada pertanyaan X2.5 dengan nilai 265. Jadi disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai rentang skala dengan kriteria cukup.

4.1.3 Analisis Deskriptif Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan tabel di atas dengan 116 responden variabel kecerdasan spiritual bisa dilihat bahwa memiliki total skor 1491 dan rata-rata skor 298. Untuk pertanyaan dengan nilai tertinggi dilihat pada pertanyaan X3.3 dengan nilai 300. Sedangkan pertanyaan dengan nilai terendah pada pertanyaan X3.2 dengan nilai 296. Jadi, disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai rentang skala dengan kriteria cukup.

4.1.4 Analisis Deskriptif Kinerja Perawat

Berdasarkan tabel di atas dengan 116 responden variabel kecerdasan spiritual bisa dilihat bahwa memiliki total skor 1369 dan rata-rata skor 273,8. Untuk pertanyaan dengan nilai tertinggi dilihat pada pertanyaan Y.5 dengan nilai 299. Sedangkan pertanyaan dengan nilai terendah pada pertanyaan Y.2 dengan nilai 258. Jadi disimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai rentang skala dengan kriteria cukup.

4.2 Hasil Uji Kualiditas Data

4.2.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

lalah perbandingan nilai korelasi nilai hitung dengan nilai r tabel. Kuesioner sebanyak 116 orang responden 116 orang, maka Pearson Product Moment pada signifikansi 5% adalah 0,1535. Ketentuan uji validitas yakni apabila r hitung > r tabel sehingga bisa dikatakan valid dan sebaliknya. Bisa dikatakan penelitian dari masing-masing dinyatakan valid sebab pada semua pertanyaan variabel tersebut nilai dari r hitung > r tabel.

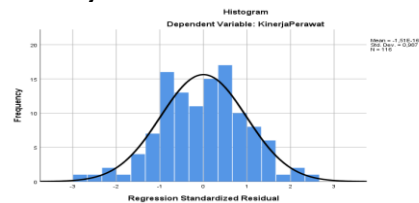
4.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha menggunakan penelitian ini untuk menilai uji reliabilitas. Ketentuan dari Cronbach's Alpha

mempunyai nilai > 0,06. Pada variabel kecerdasan intelektual Cronbach's Alpha 0,646 maka variabel kecerdasan intelektual dikatakan reliabel. Pada variabel kecerdasan emosional Cronbach's Alpha 0,713 maka variabel kecerdasan emosional dinyatakan reliabel. Pada variabel kecerdasan spiritual Cronbach's Alpha 0,974 maka variabel kecerdasan spiritual dikatakan reliabilitas. Pada kinerja perawat Cronbach's Alpha 0,696 maka variabel kinerja perawat dikatakan reliabel.

4.3 Asumsi Klasik

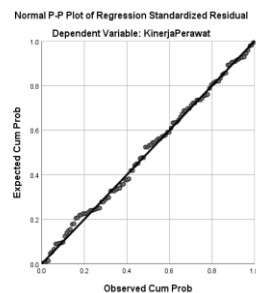
4.3.1 Uji Normalitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram

(Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2021)

Dapat disimpulkan gambar dari grafik histogram berbentuk menyerupai kurva lonceng ke kanan membuktikan datanya terdistribusi normal.



Gambar 4.2 Hasil Uji P-Plot

(Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2021)

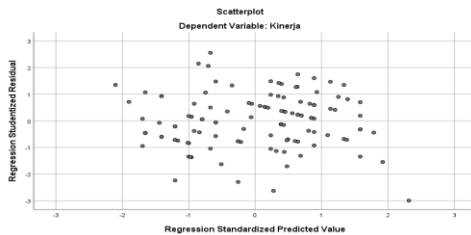
Dapat ditarik kesimpulan data berdistribusi normal karena grafik P-Pot menunjukkan titik-titik mengikuti garis dan tidak menjauh. Berdasarkan uji *One Sample Kalmogorow Smirnov* angka signifikansi sebesar 0,200 sehingga signifikansi > 0,05 disimpulkan data berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas disimpulkan bahwa skor VIF setiap variabel < 10. Dan skor tolerance tiap

variabel bebas > 0,1 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3 Hasil Uji Keteroskedastisitas (Sumber: Data Pengolahan SPSS 25, 2021)

Gambar diatas dapat dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas karena titik menyebar secara menyeluruh. Uji gletjser diatas didapatkan hasil bahwa signifikansi lebih dari 0,05 disimpulkan i tidak adanya terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Uji Pengaruh

4.4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

$$Y = 3,980 + 0,235 + 0,283 + 0,219$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perawat

X1 = Kecerdasan Intelektual

X2 = Kecerdasan Emosional

X3 = Kecerdasan Spiritual

Jadi, hasil yang didapatkan dari uji diatas adalah:

1. Nilai konstanta diketahui 3,980 yang memiliki arti variabel penelitian adalah nol. Maka diperoleh nilai regresi dari variabel kinerja perawat sebesar 3,980.
2. Nilai koefisien Kecerdasan Intelektual (X1) sebesar 0,235, maka dapat

disimpulkan bahwa penambahan fasilitas bisa berpengaruh kepada kepuasan pelanggan sebesar 0,235. Jadi, Kecerdasan Intelektual (X1) terdapat hubungan positif terhadap kinerja perawat (Y).

3. Nilai koefisien X2 adalah 0,283, jadi bisa dikatakan bahwa penambahan kepercayaan akan mempengaruhi kinerja perawat sebesar 0,283. Jadi variabel X2 terdapat hubungan positif terhadap variabel Y.
4. Nilai koefisien variabel kecerdasan spiritual (X3) sebesar 0,219 sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa penambahan nilai pelanggan (X3) akan mempengaruhi kinerja perawat sebesar 0,219. Dengan demikian variabel kecerdasan spiritual (X3) terdapat hubungan positif terhadap kinerja perawat (Y).

4.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji analisis koefisien determinasi (R^2) adalah 0.506 atau 50.6 %. Dengan demikian variabel X1, X2, dan X3 senilai 50,6 %. Jadi sisanya senilai 43,3 % dijelaskan oleh variabel lain.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji t

Total sampel penelitian (n) = 116, jumlah variabel bebas 4 < 5. $f - 4 = 112$ yaitu 1,65833. Adapun syarat untuk penentuan uji t antara lain :

1. Apabila t hitung > t tabel atau nilai signifikan < 0,05 sehingga H_a diterima dan H_o tidak diterima.
2. Apabila t hitung < t tabel atau nilai signifikan > 0,05 sehingga H_a tidak diterima dan H_o diterima.

Tabel 1. Uji t**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,98	1,3		3,062	0,003
Kecerdasan					
Intelektual	0,235	0,11	0,194	2,139	0,035
1					
Kecerdasan	0,283	0,102	0,251	2,771	0,007
Emosional					
Kecerdasan	0,219	0,083	0,232	2,635	0,01
Spiritual					

a. *Dependent Variable:* Kinerja Perawat**Sumber:** Pengolahan Data SPSS 25, 2021

Dari tabel diatas diketahui:

1. Variabel kecerdasan intelektual (X1) dengan nilai 2,139(thitung) >1,65833(ttabel) dan signifikan 0.035 < 0,05. Dapat disimpulkan variabel kecerdasan intelektual berdampak secara positif dan signifikan terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Harapan Bunda.
2. Variabel kecerdasan emosional (X2) dengan nilai 2,771(thitung) >1,65833(ttabel) dan signifikan 0.007 > 0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan berdampak positif dan signifikan terhadap variabel Y.
3. Variabel kecerdasan spiritual (X3) dengan nilai 4,790(thitung) > 1,65833(ttabel) dan signifikan 0.010 < 0,05 sehingga bisa ditarik kesimpulan variabel kecerdasan spiritual (X3) berdampak secara

positif dan signifikan terhadap kinerja perawat (Y) Rumah Sakit Harapan Bunda.

4.5.2 Uji F

Jumlah sampel penelitian (n) = 116, jumlah variabel terikat dan bebas 4, sehingga diperoleh nilai $df_1 = 4 - 1 = 3$ dan nilai $df_2 = 116 - 4 = 112$. Sehingga nilai $df_1 = 3$ dan nilai $df_2 = 112$ dan nilai F tabel adalah 2,68.

Uji F Keputusan diambil sesuai dengan kriteria dibawah ini :

1. Apabila F hitung < F tabel atau nilai signifikansi > 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Apabila F hitung > F tabel atau nilai signifikansi < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 2. Uji F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	153,047	3	51,016	12,829	,000 ^b
1 Residual	445,393	112	3,977		
Total	598,44	115			

a. Dependent Variable: totally

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

Sumber: Data Pengolahan SPSS 25, 2021

Pada tabel bisa dilihat uji F dengan nilai signikansi $0.000 < 0.005$ dan nilai $12,829(F_{hitung}) > 2,68(F_{tabel})$ sehingga bisa ditarik kesimpulan variabel X1, X2, dan X3 berdampak signifikan bersamaan pada variabel kinerja perawat rumah sakit harapan bunda di kota Batam.

- terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Harapan Bunda di Kota Batam.
3. Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Harapan Bunda di Kota Batam.
4. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara positif dan bersama-sama terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Harapan Bunda.

SIMPULAN

1. Kecerdasan Intelektual berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Harapan Bunda di Kota Batam.
2. Kecerdasan Emosional berpengaruh secara signifikan dan positif

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, N., & Andriany, L. M. (2021). Pengaruh Kecerdasannya, Emosionalnya Dan Spiritualnya Terhadap Kinerjanya Perawat Dengan Organizational Citizenship Behaviour Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 1(01), 50–65. <https://doi.org/10.32815/jpro.v1i01.344>
- Barlian, ery. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITITATIF & KUANTITITATIF*. Sukabina Press.
- Beddu, M. J. (2020). *Buku Metode Penelitian Kuantititaatif, Kualititatif, dan Tindakan Kelas* (Nuraini & Hamzah (ed.); pertama). Lembaga Ladang Kata.
- Bentar, Aidin. Rurbangkaro, Murdjianto. Prihartini, D. (2017). Analisis Pengaruhnya Kepemimpinan, Motivasinya, Disiplin Kerjanya Dan Lingkungan Kerjanya Terhadap Kinerjanya Karyawan Taman Botani Sukorambi (Tbs) Jember. *Bentar, Aidin. Rurbangkaro, Murdjianto. Prihartini, Dewi*, 3(1), 1–17.
- Gultom, E. (2020). Pengaruhnya Kecerdasan Emosional ,

- Kecerdasan Spritualnya dan Kecerdasan Intelektualnya terhadap Kinerjanya Perawat pada Masa Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Surya Insani Pasir Pangraian Rokan Hulu. *Ilman*.
- Hanah, S. (2019). Analisis Kecerdasan Intelektualnya, Kecerdasan Emosionalnya Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerjanya Karyawan Rs. Peln Jakarta. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 321–330. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3269388>
- K. Arisanti, A. Santoso, S. W. (2019). Pengaruh Motivasi kerjanya Dan Disiplin Kerjanya Terhadap Kinerjanya Karyawan pada PT Pegadaian (persero) Cabang Nganjuk. *Agora*, 7(1), 101–118.
- Marnis, P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (teddy Chandra (ed.); 1st ed., Issue July). Zifatama.
- suhartini eka, anisa nur. (2017). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONALNYA DAN KECERDASAN SPIRITUALNYA TERHADAP KINERJANYA PERAWAT RUMAH SAKIT DAERAH LABUANG BAJI MAKASSAR. *Jurnal Manajemen Ide Dan Inspirital*, 4, 4–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/minds.v4i1.3135>
- Trisna, K., & Dewi, S. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Intelektualnya , Kecerdasan Emosionalnya Dan Kecerdasan Spiritualnya Terhadap Kinerja Perawat*. 12(2), 167–176. https://www.mendeley.com/catalogue/2a569371-2691-3b1f-9e75-03e3481c8b62/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.4&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B2ca4e3e0-7f6b-4606-bf95-fffc12ba11eb%7D
- Wahyuni, H. dan E. E. (2020). Pengaruhnya Intelegensi Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) dan Beban Kerjanya terhadap Kualitas Pelayanannya Tenaga Perawat. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(1), 50–58. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v8i1.3846>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. PT Fajar Interpratama Mandiri.